

## **SOSIALISASI PENGELOMPOKKAN SAMPAH DAN PENANAMAN BIBIT POHON DI DESA KOTARAJA TAHUN 2022**

**Titania Nabilah**

*Fakultas Kedokteran Univesitas Mataram*  
titania.nabilah@gmail.com

**Siti Aisyah Hidayati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Mataram*  
moh.huzaini@unram.ac.id

**Wiranto**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Mataram*  
jalaludin62@unram.ac.id

**Rina Yuliasari**

*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Univesitas Mataram*  
jalaludin62@unram.ac.id

**Haerun Nisak**

*Fakultas Peternakan Univesitas Mataram*  
jalaludin62@unram.ac.id

---

### **Article History:**

Received: 28 Agustus 2022  
Revised: 21 September 2022  
Accepted: 21 September 2022  
DOI:  
10.29303/abdimassangkabira.v3i1.288

---

**Abstract:** Desa Kotaraja merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Terdiri dari 12 dusun, dengan jumlah penduduk 13.510 jiwa tentunya tidak terlepas dari pemasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Kesadaran penduduk untuk mengelola sampah masih sangat kurang. Selain itu pula, lokasi TPA (Tempat Pembuangan Sampah) di Desa ini terletak di tengah desa dan jalan utama sehingga mengganggu pemandangan di Lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan pemilahan sampah organik dan nonorganik dan melakukan pelestarian lingkungan dengan melakukan kegiatan penanaman pohon. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan kegiatan penanaman bibit

---

pohon. Hasil yang didapatkan adalah tumbuhnya kesadaran warga desa untuk melakukan pengelolaan sampah organik dan nonorganik, serta penanaman bibit pohon gaharu, nangka, durian, jambu, dan kayu putih di sepanjang jalan desa Kotaraja.

**Katakunci:** Kotaraja, sampah, penanaman pohon

---

## Pendahuluan

Berbagai macam permasalahan lingkungan terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Permasalahan ini merupakan isu yang tidak dapat dihindari. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling banyak dialami yaitu masalah sampah. Permasalahan sampah paling sering dialami tidak hanya di kota-kota besar namun menjadi persoalan negara-negara maju tak terkecuali negara berkembang Indonesia. Berbagai usaha dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini namun belum banyak memberikan dampak signifikan.

Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Dapat dikatakan setiap hari sampah di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik (Taufiq, 2015). Sampah berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah *nonorganik*. Sampah organik disebut juga sampah basah karena berasal dari sisa makhluk hidup seperti kulit buah, sisa dapur, dan dedaunan kering. Sedangkan sampah *nonorganik* disebut juga sampah kering karena tidak dapat terurai secara alami contohnya karet, plastik, kaleng dan logam (Hartono, 2008).

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 dan PP Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah yang diupayakan oleh pemerintah dilakukan melalui 2 fokus utama yaitu dengan pengurangan dan penanganan sampah. Adapun pengurangan sampah diwujudkan dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah untuk membantu pemerintah dalam mengurangi permasalahan sampah di Indonesia. (Addahlawi *et al.*, 2020). Langkah yang dapat digunakan untuk menciptakan sikap peduli lingkungan adalah pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Arisona, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi sampah dan mengurangi polusi lingkungan akibat sampah adalah dengan program Bank Sampah. Melalui program ini masyarakat secara langsung terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah yang akan dibuang. Meskipun demikian, tidak semua wilayah menerapkan bank sampah, dan masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengaktifkan program ini. Masyarakat yang terlibat di bank sampah

jumlahnya masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk aktif berperan dalam mengelola sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah (Sekarningrum *et al.*, 2020).

Berdasarkan data perkiraan timbunan sampah di Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 mencapai 500 ton/tahun dan merupakan jumlah timbunan sampah terbesar dari kabupaten lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (ntbprov.go.id, 2021). Tidak hanya di Kabupaten Lombok Timur, namun timbunan sampah ini terus meningkat pula di Kabupaten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kabupaten harus mengelola sampah yang terus meningkat pertahun untuk menghindari penumpukan sampah yang semakin besar. Pengelolaan sampah oleh masyarakat berdasarkan sifatnya masih sangat sulit dilakukan di Pulau Lombok, khususnya di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Desa Kotaraja terdiri dari dua belas dusun. Dusun Marang Selatan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 1.785 penduduk yang terdiri dari 7 (Tujuh) RT dengan jumlah KK sebanyak 571, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 873 orang dan perempuannya 912 orang. Dusun yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit ini berada di Dusun Tibu Karang dengan jumlah penduduk sebanyak 664 penduduk yang terdiri dari 3 (tiga) RT dengan jumlah KK sebanyak 214, yang terdiri dari laki-laki 318 orang dan perempuan 346 orang.

Permasalahan utama masyarakat Kotaraja saat ini adalah adanya kesulitan dalam pengelolaan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah di tengah Desa Kotaraja. Selain itu, lokasi TPA (Tempat Pembuangan Sampah) di Desa ini terletak di tengah desa dan jalan utama sehingga mengganggu pemandangan di lingkungan sekitar. Untuk mengurangi permasalahan sampah dan polusi lingkungan, perlu dilakukan sosialisasi pengelompokan sampah dan penanaman tanaman untuk penataan desa sehingga mengurangi wilayah desa yang gersang.

Melihat kondisi tersebut, kelompok KKN Desa Kotaraja menyimpulkan bahwa permasalahan ini perlu diatasi mulai dari tingkat rumah tangga dengan mengadakan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik dan *non*organik. Tujuannya agar masyarakat dapat mengelola dan mengolah sampah yang sehingga dapat Kembali. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu perlu dilakukan penataan area desa untuk menciptakan suasana desa yang asri, rimbun, dan mengalihkan perhatian warga dari timbunan sampah yang banyak di desa ini.

## **Metode**

### **Sosialisasi Sampah**

Kegiatan sosialisasi sampah organik dan nonorganik dilaksanakan di aula Kantor Desa Kotaraja dengan menghadirkan narasumber dari anggota

KKN dan Sekretaris desa Kotaraja. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik dan *non*organik adalah presentasi, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah, jenis-jenis sampah, sumber sampah, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan, pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah *non*organik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab, demonstrasi serta kegiatan pembagian bak sampah kepada masyarakat Desa Kotaraja.

1. Tanya jawab, yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan.
2. Simulasi/demonstrasi yaitu pemberian contoh secara langsung pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya, serta memberikan contoh produk daur ulang sampah yang telah memiliki nilai ekonomis.
3. Pembuatan Bak Sampah Organik dan Nonorganik

### **Penanaman Bibit Pohon**

Kegiatan penanaman pohon akan dilaksanakan di sepanjang jalan utama Desa Kotaraja, khususnya di depan kuburan umum desa Kotaraja yang berada di Dusun Otak Desa. Bibit tanaman yang dibagikan ke desa tim KKN peroleh dari dua lokasi yaitu Balai Pengelolah Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Mataram dan Lombok Timur yang sebelumnya sudah melakukan pengajuan surat ke Dinas Lingkungan Hidup. Dari dua lokasi ini didapatkan sejumlah 850 bibit tanaman dari 5 jenis tanaman yaitu Gaharu, Durian, Jambu, Nangka, dan Kayu Putih.

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi sampah dan penanaman bibit pohon ini dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan ini dilakukan pada dua hari yang berbeda yaitu pada hari Jumat 14 Januari 2022 untuk sosialisasi sampah dan Jumat 21 Januari 2022 untuk penanaman bibit pohon di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan sosialisasi sampah dilaksanakan sesuai kegiatan senam pagi yang rutin dilaksanakan di Kantor Desa. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Sekretaris Desa Kotaraja yang memberikan sambutan dan arahan selama berlangsungnya acara. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan kader PKK Desa Kotaraja dari 12 Dusun yang berada di Desa Kotaraja. Pemilihan Kader Ibu PKK sebagai peserta acara sosialisasi ini dikarenakan target utama pengelolaan sampah adalah ibu rumah tangga. Menurut Agustin (2020) peran kader dalam suatu masyarakat mampu mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga tercipta perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan mengundang para kader, maka akan memudahkan tercapainya tujuan kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan kegiatan presentasi menggunakan *power point* yang telah disiapkan sebelumnya mengenai materi pengelompokan sampah.



*Gambar 1. Ibu Kader PKK Menghadiri Kegiatan Sosialisasi Sampah*

Metode sosialisasi sampah ini menggunakan metode presentasi/ penyuluhan. Menurut Fadillah *et al.*, (2019) Metode ceramah dan penyuluhan sampah bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan nonorganik, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya.



*Gambar 2. Sambutan Sekretaris Desa Dan Pemateri Pada Kegiatan Sosialisasi Sampah*

Warga Desa yang diwakilkan oleh Kader PKK sangat antusias dalam menghadiri sosialisasi sampah ini. Melalui kegiatan sosialisasi ini para kader juga menyampaikan permasalahan sampah yang dialami oleh warga desa Kotaraja. Permasalahan ini diantaranya adalah pengelolaan sampah yang kurang maksimal. Menurut Rijati (2017) tingginya produksi limbah rumah tangga dan kurangnya pengelolaan sampah berkaitan dengan perilaku budaya. Solusi yang harus diterapkan oleh karena itu, harus berkaitan dengan pola pikir masyarakat mengenai sampah. Salah satu solusinya yaitu

mengubah pola pikir masyarakat mengenai sampah yang semula negatif menjadi pola pikir positif bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi suatu benda bernilai ekonomis.

Melalui sosialisasi ini, narasumber yang merupakan salah satu mahasiswa KKN memberikan solusi untuk melakukan pemanfaatan sampah agar menjadi nilai ekonomis. Salah satu contoh pemanfaatan sampah yang telah dilakukan oleh salah-satu warga Desa yaitu mengubah sampah plastik menjadi hiasan yang bernilai ekonomis. Selanjutnya dilakukan demonstrasi oleh mahasiswa mengenai contoh sampah organik dan nonorganik yang seringkali ditemui dilingkungan sekitar tempat tinggal kita. Menurut Hastuti dan Andriyani (2010), metode demonstrasi adalah suatu cara untuk memperagakan cara melaksanakan suatu tindakan, adegan, atau menggunakan suatu prosedur. Dengan adanya demonstrasi, para kader dapat lebih mudah mempraktekan cara pengolahan sampah, dan lebih mengetahui berbagai jenis sampah organik dan *nonorganik*.

Sebagai keberlangsungan kegiatan sosialisasi sampah, dilakukan pembuatan bak sampah khusus yang berlabel organik dan *nonorganik*. Sebanyak 4 buah bak sampah dibagikan kepada Desa Kotaraja untuk diletakkan ditempat-tempat strategis di tengah Desa.



*Gambar 3.* Pembuatan Bak Sampah

Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi yang paling banyak dikunjungi warga desa maupun wisatawan, mengingat Desa Kotaraja ini merupakan desa Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dengan adanya bak sampah, diharapkan warga desa dapat lebih selektif dalam membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

### **Penanaman Bibit Pohon**

Permasalahan lingkungan yang paling banyak terjadi selain

pembuangan sampah ialah penggundulan hutan secara liar (Nugroho, 2020). Untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat kepada lingkungan dan sejalan dengan visi misi desa untuk menciptakan penataan area desa, maka dilaksanakan kegiatan penanaman bibit pohon/ penghijauan. Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat secara tidak langsung ikut serta dalam kegiatan mitigasi bencana, karena penghijauan ini dapat menanggulangi bencana alam contohnya banjir dan tanah longsor (Nugroho, 2020).

Kegiatan penanaman ini dilakukan sesuai pelaksanaan senam pagi di kantor Desa Kotaraja. Sebanyak 850 jenis bibit tanaman terdiri atas bibit Gaharu, Durian, Jambu, Nangka, dan Kayu Putih dibagikan kepada warga desa, Kader PKK, aparaturnya desa yang hadir untuk ditanam pada sepanjang jalan utama Desa Kotaraja, khususnya di depan kuburan umum desa Kotaraja yang berada di Dusun Otak Desa. Hal ini dipilih karena lokasi kuburan yang berhadapan langsung dengan lokasi pembuangan akhir sampah utama Desa Kotaraja sehingga adanya bibit pohon yang ditanam ini diharapkan mampu membuat jalan menjadi sejuk, mengurangi polusi, dan penataan area desa.

Perjalanan dari kantor desa ke daerah penanaman cukup dekat sehingga para warga memilih untuk bergotong royong dalam membawa bibit tanaman sepanjang jalan desa.



**Gambar 4.** Perjalanan Menuju Lokasi Penanaman Bibit Pohon

Penanaman dilakukan dengan jarak tanam sekitar 2 meter disepanjang jalan desa khususnya pada lajur kanan jalan. Kegiatan penanaman ini berlangsung selama 3 jam dari pukul 8 pagi hingga 11 pagi. Selanjutnya untuk bibit tanaman yang tidak dapat ditanam diberikan kepada warga untuk ditanam pada rumah masing-masing, seperti bibit durian dan nangka.



*Gambar 4.* Kegiatan Penanaman Bibit Pohon Oleh Warga Desa

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan acara sosialisasi sampah organik dan *non*organik serta penanaman bibit pohon telah dilaksanakan pada Hari Jumat, 14 Januari 2022 untuk sosialisasi sampah dan Jumat 21 Januari 2022 untuk penanaman bibit pohon di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu presentasi, demonstrasi secara langsung, dan pembagian bak sampah kepada masyarakat Desa Kotaraja. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan kegiatan penanaman pohon yang dikakukan disepanjang jalan depan kuburan umum desa Kotaraja yang berada di Dusun Otak Desa. Adapun sebanyak 850 jenis bibit tanaman yang ditanam yang terdiri atas bibit Gaharu, Durian, Jambu, Nangka, dan Kayu Putih. Saran yang dapat disampaikan adalah adanya keberlanjutan program ini untuk kedepannya demi mempertahankan keadaan lingkungan yang baik

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, warga desa Kotaraja khususnya kepada staff pemerintah desa kotaraja yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal kedatangan hingga akhir kepergian kami.

### **Daftar Referensi**

- Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106118. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.04>
- Agustin, Lutfi. 2020. Hubungan peran kader jumantik terhadap perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (psn) di rw 5 kelurahan nambangan lor kecamatan manguharjo [skripsi]. Madiun

(ID) : STIKES Bhakti Husada Mulia.

- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.150>
- Data Perkiraan Timbulan Sampah Provinsi NTB | Satu Data NTB (ntbprov.go.id).
- Fadillah, I., Lutfienny, A., El Kamil, F., Shalahuddin, M. S. M., Setiawan, I., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 239-242.
- Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Bogor: Penebar Swadaya. Hal 6.
- Hastuti, S., & Andriyani, A. (2010). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *Gaster*, 7(2), 624-632.
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sdn 112 Pekanbaru. *Suara Guru*, 3(2), 289-298. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i2.3605>
- Nugroho, Abdillah. 2020. Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan 2.2* (2020): 69-74. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.11196>
- Nurmandi, Achmad. 2020. *Manajemen Perkotaan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. Hal 16.
- Rijati, S., Intan, T., & Subekti, M. (2017). Sosialisasi daur ulang sampah sebagai upaya pengembangan eko-budaya di lingkungan Desa Sayang Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 29-34.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <http://10.0.94.134/kumawula.v3i1.25244>
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.